

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Surakman (1982 : 11) metode penelitian adalah suatu cara kerja yang utama, untuk mengkaji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan tujuan misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian, penggunaan metode berpengaruh besar terhadap keberhasilan itu sendiri.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki masalah yang masih kompleks dan dinamis. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa dalam penelitian. Pertama, masalah akan tetap. Kedua, masalah akan berkembang yaitu memperluas atau memperdalam. Ketiga, masalah akan berubah total.

Menurut Wardiyanta (2006 : 134) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu; analitis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif; atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.

Furchan (2004 : 447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Furchan (2004 : 448-465) menjelaskan, beberapa jenis penelitian deskriptif, yaitu:

1. Studi kasus, yaitu, suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini dimungkinkan ditemukannya hal-hal tak terduga kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis.
2. Survei. Studi jenis ini merupakan studi pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan tentang individu. Berdasarkan ruang lingkungnya (sensus atau survei sampel) dan subyeknya (hal nyata atau tidak nyata), sensus dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: sensus tentang hal-hal yang nyata, sensus tentang hal-hal yang tidak nyata, survei sampel tentang hal-hal yang nyata, dan survei sampel tentang hal-hal yang tidak nyata.
3. Studi perkembangan. Studi ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya bagaimana sifat-sifat anak pada berbagai usia, bagaimana perbedaan mereka dalam tingkatan-tingkatan

usia itu, serta bagaimana mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini biasanya dilakukan dengan metode *longitudinal* dan metode *cross-sectional*.

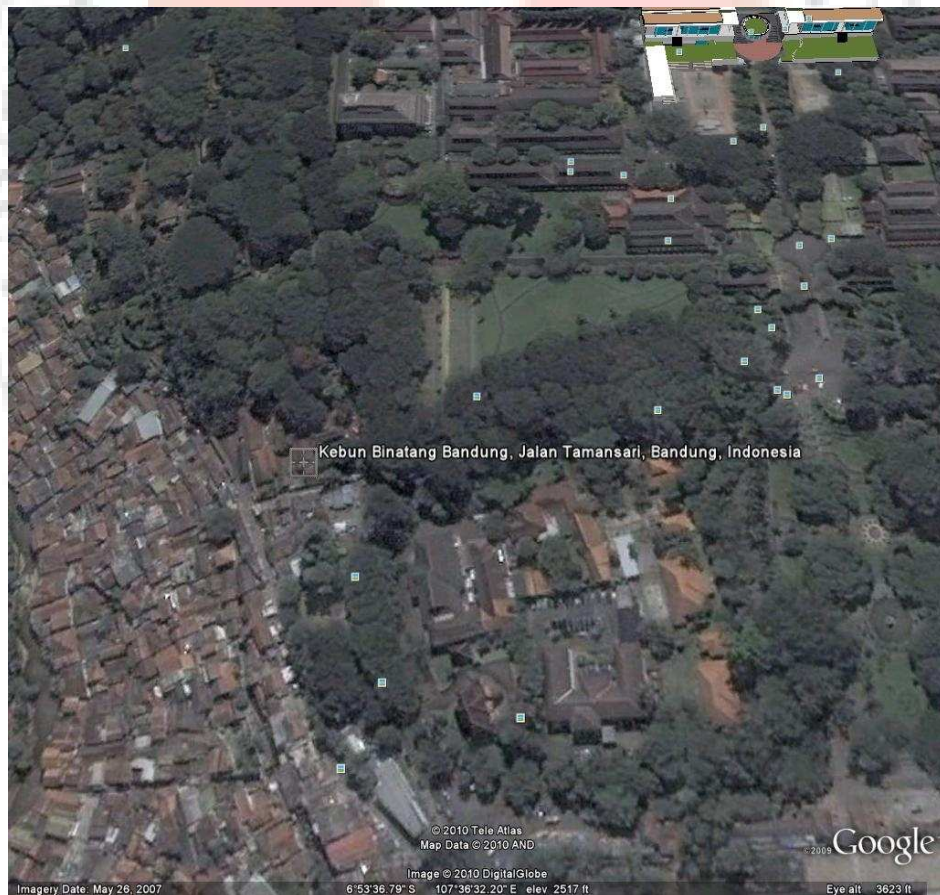
4. Studi tindak lanjut, yakni, studi yang menyelidiki perkembangan subyek setelah diberi perlakuan atau kondisi tertentu atau mengalami kondisi tertentu.
5. Analisis dokumenter. Studi ini sering juga disebut analisis isi yang juga dapat digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologis dan psikologis.
6. Analisis kecenderungan. Yakni, analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi.
7. Studi korelasi. Yaitu, jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka jenis penelitian mengenai kondisi obyek wisata Kebun Binatang Bandung ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif analitis karena penelitian ini ditujukan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang gejala-gejala yang ada. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data selengkap-lengkapya mengenai kondisi obyek wisata Kebun Binatang Bandung.

## A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kebun Binatang Bandung yang berada di Jl. Kebun Binatang No.6, Bandung 40132. Telp. (022) 2502770-2507302. Fax. (022) 2502150. Pemilihan lokasi penelitian ini dimaksudkan karena Kebun Binatang Bandung memiliki potensi wisata yang cukup besar, terlebih karena Kebun Binatang ini merupakan satu-satunya Kebun Binatang yang ada di Jawa Barat.



Gambar 3.1 Foto Udara Kebun Binatang (Google Eart. 2010)

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Kebun Binatang Bandung ini dilakukan dari bulan Februari 2010 sampai dengan bulan April 2010 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	a. Survey Lokasi Penelitian																					
	b. Pencarian Data (buku dan internet) dan Perizinan Penelitian.																					
2	Pembuatan Proposal Skripsi																					
3	Seminar Proposal																					
4	Implementasi	a. Observasi Lapangan																				
		b. Wawancara																				
		c. Pengumpulan data																				
		d. Analisis Data																				
5	Pembuatan dan Revisi skripsi																					

## B. DESAIN PENELITIAN

Desain Penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Berbeda dengan penelitian konvensional yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, desain penelitian tidak ditentukan sebelumnya. Meskipun begitu, menurut Bogdan & Biklen (1982 : 28) dalam Arief Furchan (1996 : 69) fungsi desain tetap sama yaitu digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan rencana penelitian tentang bagaimana melangkah maju.

Lincoln dan Guba (1985 : 58) mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen desain naturalistik sebagai berikut: Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti, dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian mendapatkan fokus yang ditujukan kepada hal-hal yang spesifik. Namun, fokus itu masih dapat berubah. Fokus sangat penting sebab tidak ada penelitian tanpa fokus, sedangkan sifat fokus tergantung dari jenis penelitian yang dilaksanakan. Misalnya, untuk penelitian fokusnya adalah masalah, untuk evaluasi fokusnya adalah evaluasi, dan untuk analisis kebijakan fokusnya adalah pilihan kebijakan.

Sedangkan desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999 : 102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun fungsi dari desain penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Desain Perencanaan penelitian bertujuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengontrol penelitian.
2. Mendapatkan suatu logika dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan.

Sementara jenis-jenis desain penelitian terdiri dari :

1. Desain eksploratori berusaha mencari ide atau hubungan yang baru dan variabel.
2. Desain Deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat dari suatu fenomena tertentu.
3. Desain Kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka desain penelitian dari skripsi mengenai Kebun Binatang Bandung adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, dimana tujuan dari desain penelitian deskriptif adalah menguraikan keadaan dari obyek wisata Kebun Binatang Bandung.

### **C. ALAT PENGUMPULAN DATA**

Sulipan (2007 : 14) dalam sebuah penelitian, instrumen pengumpul data menentukan kualitas data yang dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. Karena itu pembuatan instrumen pengumpul data harus dilakukan dengan hati-hati. Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka instrumen pengumpul datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai

alat ukur yang baik, yaitu reliabilitas atau keterandalan dan validitas atau kesahihan. Reabilitas sesuatu alat ukur menunjukkan keajegan hasil pengukuran apabila alat ukur yang sama tersebut digunakan oleh orang yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda. Secara implisit reabilitas juga mengandung obyektifitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruhi oleh siapa pengukurnya maupun kapan mengukurnya. Validitas atau kesahihan menunjukkan sampai sejauh mana kesesuaian atau keakuratan alat ukur tersebut untuk mengukur obyek yang dimaksudkan untuk diukur.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (1988 : 133) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian mengenai Kebun Binatang Bandung dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada responden yaitu pihak pengelola kebun binatang.

2. Media Internet



Harry Poetra-Zona Netter (2010 : tanpa halaman) mengartikan kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. namun penegertian media dalam proses pemebelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sementara internet merupakan salah satu bagian dari kemajuan teknologi dunia dan merupakan bukti nyata peradaban manusia yang semakin modern. Kemajuan teknologi tidak terlepas dari fungsi Internet sebagai media informasi bagi manusia di seluruh dunia. Kriteria Internet sebagai media informasi yang fleksibel, murah, cepat dan lengkap, menjadikan pilihan utama bagi peneliti dalam menjadikannya sebagai alat pengumpulan data.

### 3. Kamera

Kamera adalah suatu alat/peralatan yang merupakan gabungan sistem optik, mekanik dan elektronik yang fungsinya untuk menghasilkan gambar (*signal vidio*). Gambar yang dihasilkan dapat berupa gambar diam (*still picture*) dan berupa gambar bergerak (*montion picture*).

## **D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988 : 112).

Nawawi (1985 : 141) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Populasi wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah obyek wisata Kebun Binatang Bandung.

b. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah, pengunjung, pegawai dan pengelola objek wisata Kebun Binatang Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988 : 112). Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling/probability sampling*, dan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*. Yang dimaksud dengan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Sedangkan menurut Youda, yang dimaksud dengan *nonrandom sampling* atau

*nonprobability sampling*, setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel (2008 : tanpa halaman).

Husein Umar (2003 : 59) mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin yaitu dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{40.930}{1 + (40.930 (0,1)^2)}$$

$$n = 99,75627 = 99$$

Jangka waktu pengambilan sampel adalah dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Mei 2010. Sementara teknik sampel yang digunakan adalah sampel acak atau *random sampling*.

Pihak pengelola yang diambil untuk menjadi sampel penelitian adalah Penanggungjawab Konservasi, Penanggungjawab Teknik dan Lingkungan, Penanggungjawab Penelitian dan Pendidikan, Perawat (Keeper). Sedangkan dari pengunjung yang datang, sampel yang diambil adalah dari beberapa kelompok pengunjung seperti pelajar, keluarga dan pengunjung biasa, data diambil dengan cara wawancara langsung tanpa penyebaran kuesioner karena pihak pengelola tidak menyarankan penyebaran kuesioner dengan alasan pengembangan obyek wisata yang sedang dilakukan.

Dalam hal ini Arikunto (1993 : 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- b. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik. Hal dilakukan dengan cara :

### **1. Observasi lapangan**

Pengamatan/observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Menurut Soeratno & Lincolin Arsyad (1993 : 39), pengamatan atau observasi merupakan cara pengumpulan data

dengan jalan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Teknik observasi biasa dilakukan bersamaan dengan teknik lain untuk mengamati keadaan fisik, lokasi atau daerah penelitian secara sepintas lalu (*on the spot*) dan dengan melakukan pencatatan seperlunya. Lokasi dari observasi yang dilakukan adalah Kebun Binatang Bandung.

## 2. Studi Literatur

Mencari data-data literatur, baik dari buku-buku yang sesuai dalam pencarian seluruh data yang dibutuhkan, maupun dari literatur digital seperti internet sebagai bahan penunjang desain serta perbandingan dengan kondisi site yang ada. Studi literatur digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan dalam penelitian ini.

## 3. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan wawancara antara pengumpul data (pencatat) dengan responden. Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun dengan menggunakan “daftar pertanyaan” dari pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola Kebun Binatang Bandung yang bertindak sebagai Hubungan Masyarakat (Humas) yaitu Ibu Nurul Hayati. Sehingga seluruh data yang dibutuhkan dari seluruh divisi pengelola, didapat melalui Ibu Nurul. Selain itu, untuk mendapatkan

data yang valid peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa pengunjung dan pegawai Kebun Binatang Bandung.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia (karangan : jusbadudu, 1990), arti dari kata “dokumentasi“, adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.

Ditinjau dari jenisnya dokumentasi dibagi menjadi beberapa macam :

- a. Dokumentasi Visual, dapat berupa hasil pemotretan event-event penting baik dengan kamera konvensional maupun digital.
- b. Dokumentasi Audio, jenis ini menekankan pada rekaman suara. Rekaman ini sangat penting untuk mengkaji kualitas verbal dan isi instruksi-instruksi yang disampaikan.
- c. Video, jenis dokumentasi ini sangat menguntungkan karena kedua aspek, yakni visual dan audio akan terekam dalam sekuens yang lebih lengkap dan jelas. Keuntungan jenis video adalah mampu merekam semua ekspresi dan impresi dengan baik.

Sudah barang tentu dari ke-3 jenis dokumentasi di atas, kesemuanya akan saling melengkapi dengan kelebihan kualitas masing-masing. Namun

peneliti hanya menggunakan dokumentasi visual untuk melengkapi data atas penelitian ini.

## F. PROSEDUR DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA

### 1. Prosedur Pengolahan Data

Secara garis besar prosedur ataupun proses analisis data dibagi menjadi tiga bagian, menurut Nasution (1988 : 136) sebagai berikut :

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang paling mendasar sekalipun”.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari obyek wisata Kebun Binatang Bandung yaitu dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang telah ditentukan terhadap sampel dari populasi penelitian.

### 2. Teknik Pengolahan Data

Secara khusus Nasution menjelaskan (2003 : 317 ) dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Dari beberapa referensi tentang metode penelitian ilmiah, ada sejumlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

#### a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku

catatan (*record book*), daftar pertanyaan pada *interview guide* (pedoman wawancara) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan data dinamakan mengedit data.

b. Kodefikasi Data

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan pengolahan, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban

c. Membuat Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

Pendapat yang hampir mirip juga dinyatakan oleh Siswanti (2005 : 46) pengolahan data kualitatif dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Penyortiran data.
- b. Pemberian kode (*indexing-category*).
- c. Pembuatan file-file analisis (*analytic sheets*).



Dalam hal ini Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006 : 20-24), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim (2006 : 22-23), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

- a. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

Sementara dalam penelitian mengenai kondisi obyek wisata Kebun Binatang Bandung, teknik pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Sehingga peneliti mampu mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari obyek wisata yang berkaitan, supaya dapat dibandingkan dengan beberapa teori yang berkaitan dengan kriteria pengembangan pariwisata.

